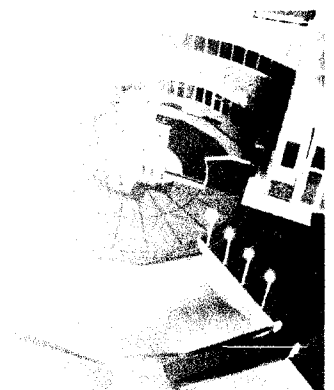




BAB 4 **KONSEP PERANCANGAN**

MUSEUM OF SEMARANG HISTORY

AS A FACILITY TO SUPPORT TOURISM IN SEMARANG OLD QUARTERS



BAB IV

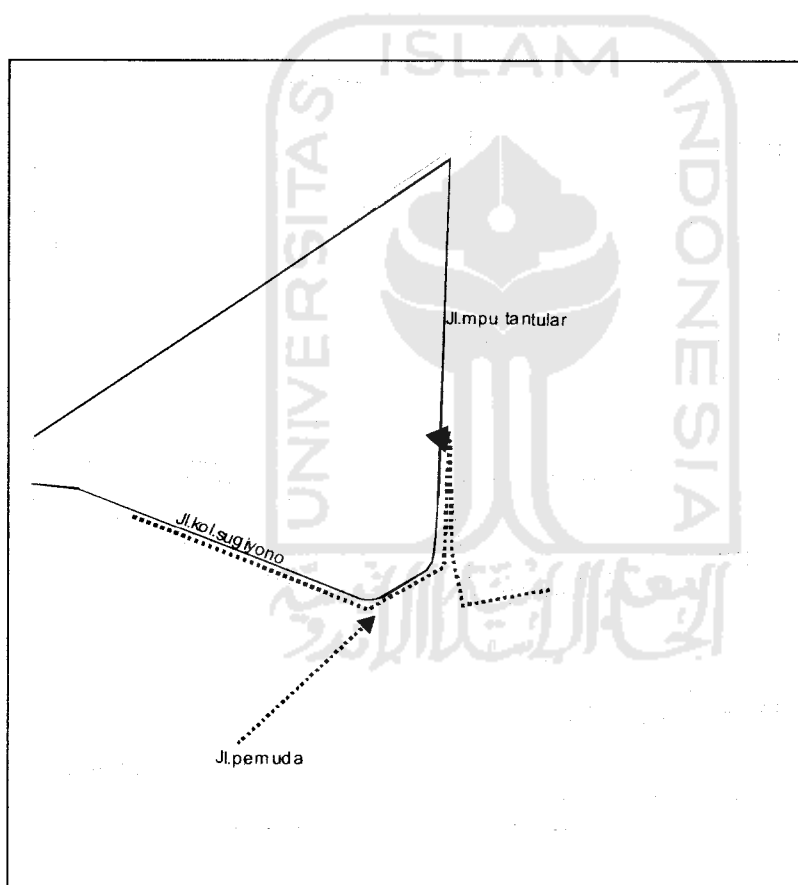
KONSEP PERANCANGAN:

IV.1.Konsep sirkulasi :

Penacapaian ke bangunan:

Konsep pencapaian bangunan menggunakan dasar pertimbangan pandangan dalam pencapaian yang pertama adalah:

Pencapaian secara tersamar yaitu pencapaiin dari arah selatan jalan kol.Sugiyono,pencapaian secara langsung dari Jl. Mpu Tantular yaitu pencapaian secara langsung ,

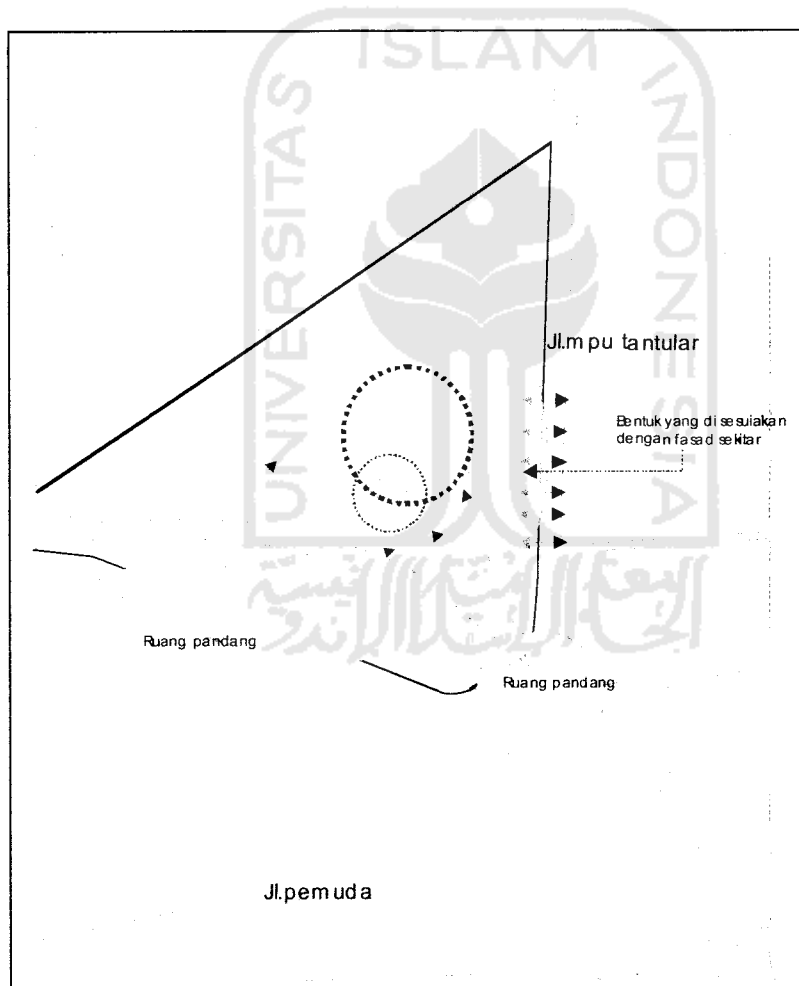


Gambar IV.1a: Sirkulasi pencapaian Bangunan
Sumber: Analisa

IV.1.1. Penyesuaian bangunan dengan lokasi

Pada lingkungan di kota lama terutama pada kawasan kota benteng kota lama bangunan mempunyai ketinggian rata-rata dua lantai atau kira-kira setinggi 8-10 meter. Dan nantinya ketinggian bangunan baru masih sesuai dengan bangunan-bangunan lama agar tidak mengganggu atau merusak komposisi yang sudah ada di kota lama.

Untuk tetap dapat menunjukkan bangunan baru maka bangunan di orientasikan ke selatan agar dapat di lihat dengan mudah dari Jl.kol soegiyono maupun dari arah Jl.letjen soeprapto atau jembatan berok.



Gambar IV.1b: Orientasi Ke Site
Sumber: Analisa

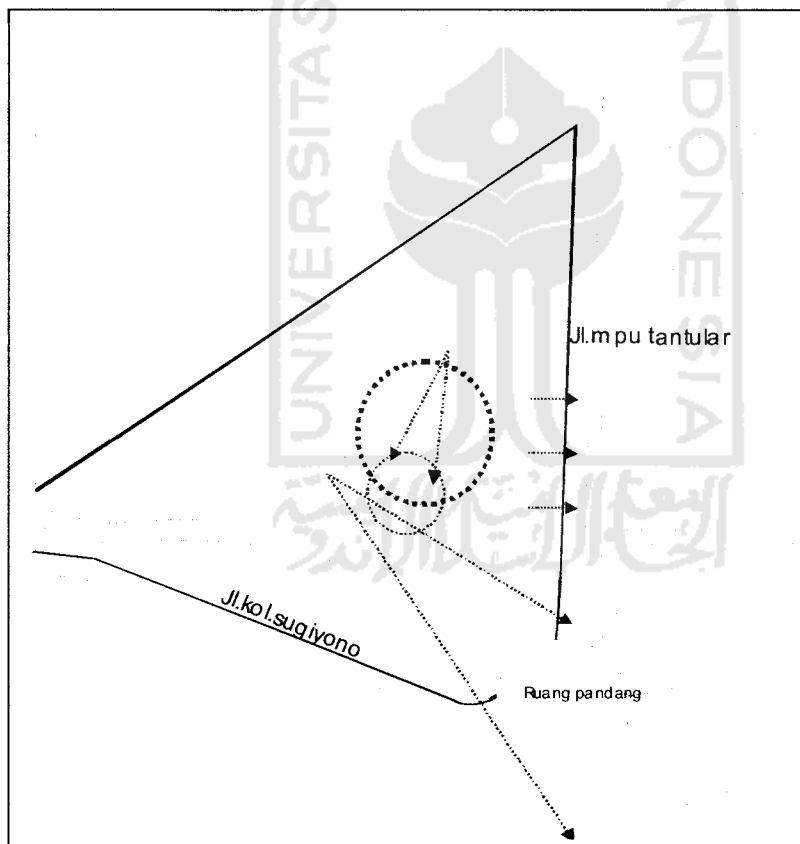
IV.2.Konsep komposisi masa

Penyusunan gubahan masa pada masa museum sejarah ini disusun berdasarkan pada orientasi sirkulasi yang mempengaruhi perletakan fungsi-fungsi lain, dimana pada ruang pameran di letakkan pada bagian pinggir agar dapat di nikmati secara linier dan ruang-ruang pendukung berada pada pusat orientasi.

Penyusunan di bagi berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain:

Orientasi pandangan:

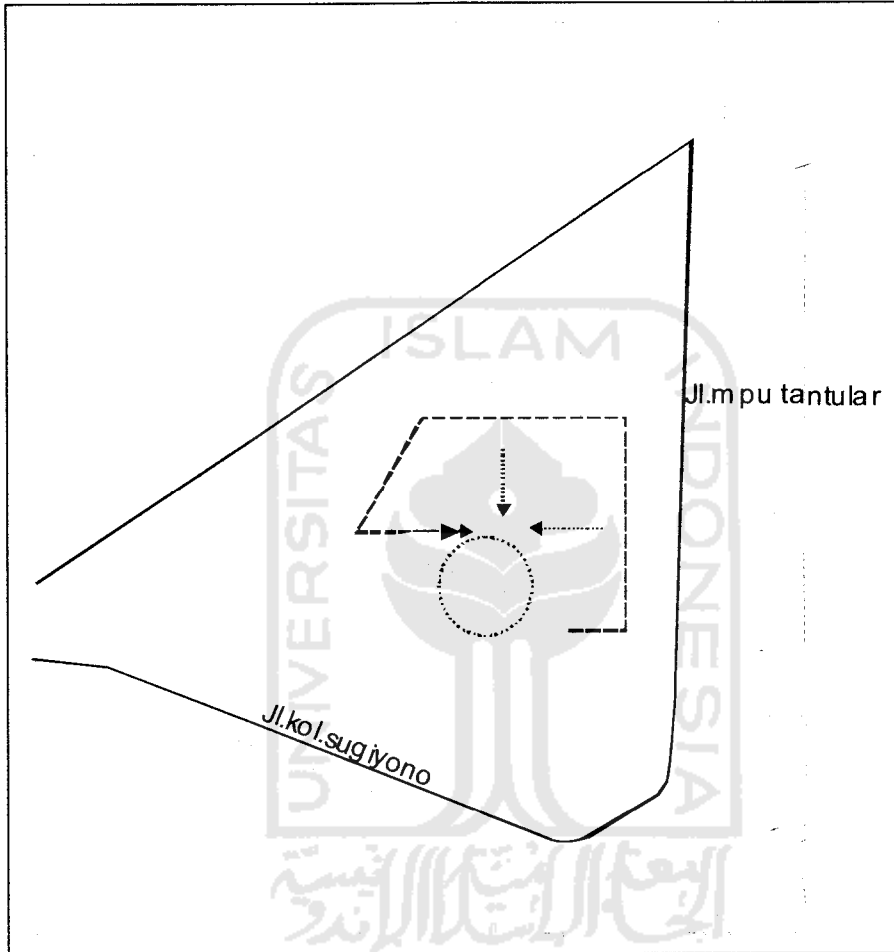
Pada ruang-ruang pameran di orintasikan ke luar bangunan yaitu arah timur dan selatan agar pengunjung dapat melihat obyek display itu sendiri tapi juga dapat melihat sisi kota lama dan bangunan ertefak mercusuar.



Gambar IV.2a:Orientasi Pandangan Keluar Site
Sumber: Analisa

Orientasi fungsi:

secara fungsional penyusunan masa yang mengelilingi pusat di tujukan agar masa-masa yang terbagi-bagi menjadi ruang-ruang display di ikat ke pusat yaitu ruang-ruang pendukung dan ini menjadi area ending pada perjalanan .



Gambar IV.2b:Orientasi Fungsi Pandangan
Sumber: Analisa

IV.3.Konsep Tampak

III.3.1.Penyesuaian tampak dengan kota lama

Pada tahap analisis bahwa bentuk tampak bangunan baru di kontekstualkan dengan lingkungan sekitar, dan penyesuain tersebut didapat dari analisa tampak bangunan kolonial dan yang di dapat dari analisa tersebut bahwa prinsip komposisi bangunan adalah:

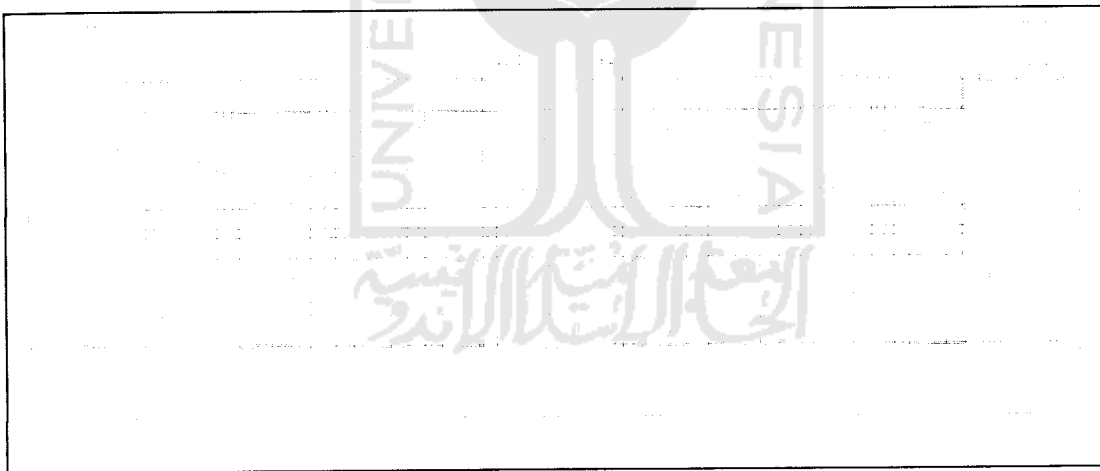
- Komposisi datum
- Prinsip vertical-horisontal
- Prinsip simetri dengan korner dan center

Jendela atau bukaan di sesuaikan dengan komposisi bangunan sekitar terutama bangunan gedung SMN, dimana pada bukaanya yang teratur dan dan sama dengan garis-garis bidangnya.

Prinsip vertical dan horizontal

Pada bangunan baru menggunakan prinsip vertical lebih dominan.

Tampak yang simetri dengan korner dan center sebagai pengunci dari liniaer bidang.

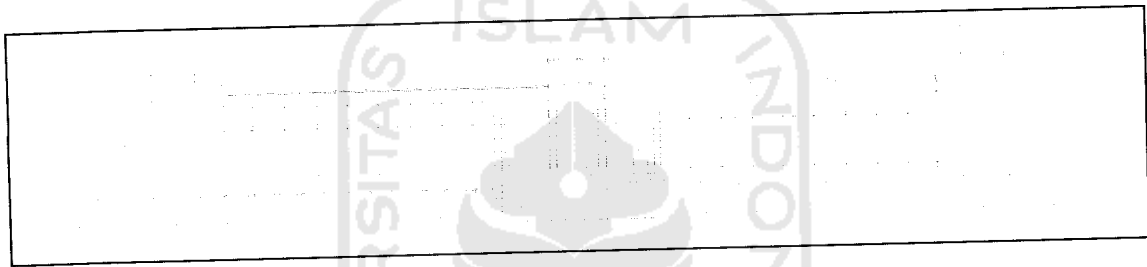


Gambar IV.3a: Analisa Fasad Timur Museum
Sumber: Analisa

III.3.2 konsep tampak selatan

pada bagian selatan mempunyai dua pertimbangan dalam tampak aytiu bangunan baru sebagai bangunan yang bercitra bangunan tepian serta adanya bangunan mercusuar yang akan di jadikan bangunan artefak yang di preservasi

dan konsep bangunan baru adalah sebagai background yaitu dengan bentuk atau prinsip menguatkan bangunan mercusuar yaitu dengan mengontraskan agar mercusuar tidak hilang kemasifanya .yaitu dengan cara penggunaan bahan transparan dan nantinya di imbangi dengan corner sebagai peneyeimbang komposisi.



Gambar IV.3b: Analisa Fasad Selatan Museum
Sumber: Analisa

Selain sebagai background mercusuar bangunan museum juga dapat menjadi bangunan tepian di mana juga dapat mencitrakan serta menjadi daya tarik pada kawasan tepian air.

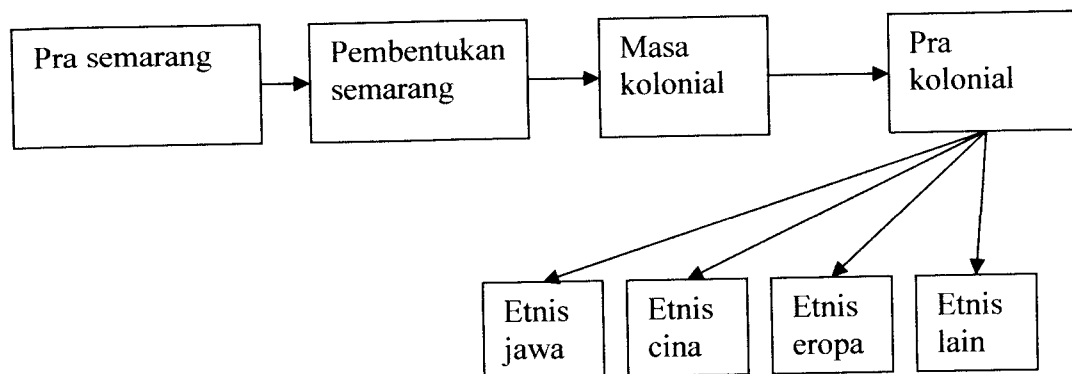
IV.4 Konsep pembagian ruang display dengan sirkulasi

Perletakan ruang display seperti pada anlisis bahwa ruang ruang tersebut di bagi kedalam kelompok masa sebagai alur cerita sejarah

Di bagi kedalam 4 masa display:

1. Ruang display masa pra-semarang
2. Ruang display masa pembentukan semarang
3. Ruang display masa kolonial
4. Ruang display pra kolonial

Masing-masing ruang pameran tersebut tersebut dalam pencapaian secara berurutan .



Dan setiap masing-masing mempunyai karakteristik sendiri :

- Ruang display pra sejarah mempunyai ruang dimana sedikit mengenai obyek dan ruang tersebut berkonsep cerita sebelum semarang terbentuk yaitu dengan pengalaman ruang dengan penggambaran mengenai jaman dulu semarang merupakan lautan untuk pencapaian pengalaman ini menggunakan air sebagai simbol penceritaan masa itu dengan di tambah relief-relief.
- Ruang display masa lahirnya semarang yang di harapkan akan memberikan ungkapan perjalanan awal kota semarang pada ruang ini akan menampilkan mengenai sejarah pendiri yaitu mengenai Ki Pandan Arang dan di tambah cerita atau dokumen-dokumen arsip.dan juga di gambarkan dengan lukisan-lukisan serta relief .
- Ruang display masa kolonial merupakan ruang yang cukup lengkap dan pada ruang tersebut akan dibagi-bagi kedalam ruang-ruang pameran menurut etnis-etnis sendiri pada pembagian ruang tersebut sirkulasi akan menggunakan bentuk melewati ruang-ruang sehingga pengunjung dapat melihat lebih leluasa yang sebelumnya akan terlebih dahulu menjangkau ruang Hall distribusi.

IV.5.1

IV.5.1

Pada

ang s

nam

Sen

nai a

di saj

Selain

air te

V.5.2

Pada

di n

ng y

ng d

fatka

ga na

api ju

V.5.3

Pada

perk

t ak

n ko

nam

simb

deng

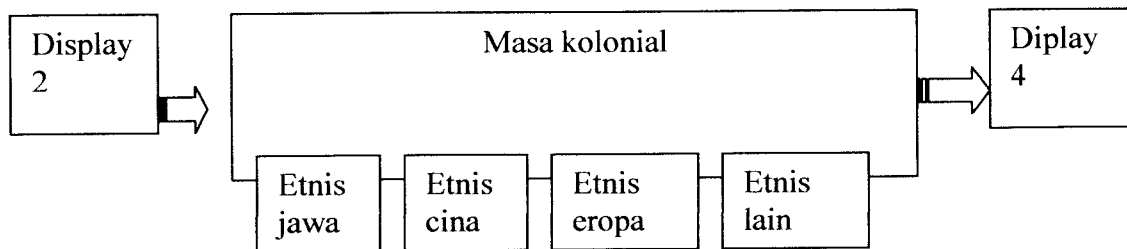
ngit y

ang k

pand:

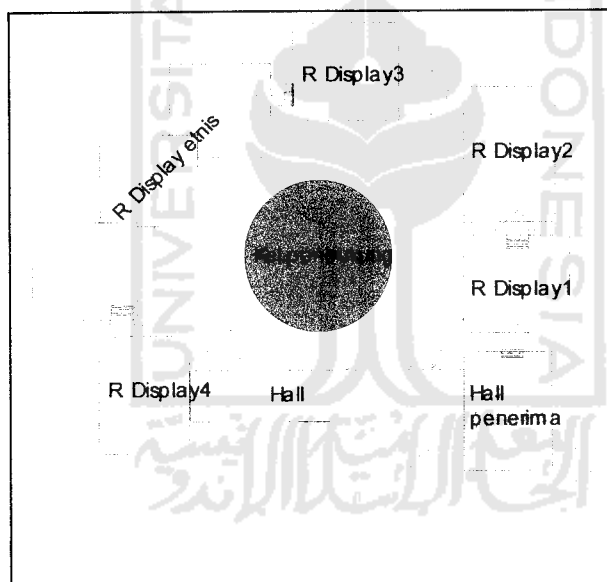
g ke

bentu



- Ruang display masa pra kolonial,yaitu ruang tersebut menerangkan cerita mengenai masa pra colonial hingga sekarang adapun cerita tersbut akan di bagi kedalam kelompok:

- 2 dimensi
- 3 dimensi
- dan penceritaan dengan diorama.



Gambar IV 3d:Analisa sirkulasi ruang Museum
Sumber: Analisa

IV.5.Konsep interior

IV.5.1Konsep interior ruang display pertama

Pada ruang pamer pertama merupakan tema ruang pameran pra semarang sehingga ruang pamer tersebut tidak terlalu menyajikan obyek benda namun ruang tersebut kan mneyajikan cerita mengenai masa lalu daerah Semarang, pada ruang pertama pengunjung di berikan informasi mengenai awal-awal lahirnya kota semarang.dan penggunaan elemen air sudah di sajikan pada ruang luar yaitu pada entrance

Selain sebagai ungkapan simbolik mengenai sejarah penggunaan elemen air tersebut untuk dapat menarik pengunjung.

IV.5.2Konsep interior ruang display kedua

Pada ruang pamer ke tiga merupakan ruang pamer yang cukup penting di mana pada ruang tersbut menyajikan mengenai awal berdirinya semarang yaitu sejarah mengenai *Ki Pandan arang* sebagai pendiri kota semarang dan pada ruangan tersebut lebih berkonsep netral namun akan memanfaatkan ruang luar sebagai media obyek pula yaitu bangunan kota lama sehingga nantinya pengunjung tidak hanya dapat melihat obyak yang ada di dalam tapi juga dapat melihat keluar.

IV.5.3 konsep interior ruang Kolonial

Pada ruang tersebut adalah merupakan ruang penyajian mengenai sejarah perkembangan kota Semarang pada masa kolonial dan pada masa tersebut akan menceritakan mengenai awal-awal permulaan sebagai kawasan kolonial dan konsep ruang tersbut tidak terlalu signifikan pada interior namun tetap menggunakan pendekatan interior yang di sesuaikan dengan simbolis pada era tersebut yaitu akan berkonsep pada suasana masa kolonial dengan bentuk bangunan serta ruang yang luas serta permainan langit-langit yang tinggi dan ornamen-ornamen yang khas , akan menambah citra ruang kolonial, pada posisi ruang kolonial pengunjung juga masih di sajikan pandangan ke luar namun dengan susut yang berbeda yaitu arah pandang ke sungai berok pada sisi selatan dan pandangan kearah utara sebagai bentuk pemaknaan mengenai hubungan dari laut dengan kota lama.

IV.5.4 Konsep interior pada display etnis

Pada ruang interior display etnis di rancang untuk lebih simbolik dengan suasana dari etnis tersebut yaitu dengan pendekatan simbolik morfologi namun penggunaan tersebut di maksudakan untuk menguatkan obyek yang akan di sajikan dalam ruang pameran, dan dengan bentuk ruang tersebut pengunjung akan lebih memknai arti dari bentuk ruang tersebut, adapun bentuk ruang etnis akan di bagi ke dalam kategori pengelompokan ruang antara lain:

- Barang yang bersifat individu yaitu penyajian obyek secara utuh dan sendiri
- Barang yang bersifat kelompok yaitu benda obyek yang di rangkai ke dalam satu ikatan
- Obyek yang di pajang secara komunal tertama pada ruang rekontruksi

Adapun pada interior tersebut telah di seting untuk ruang rekontruksi pada setiap ruang pameran atnis yaitu rekontruksi mengenai bentuk kehidupan sehari-hari yang mengambil setting pada ruang pertemuan atau sejenisnya. Bentuk dan prinsip ruang-ruang etnis tersebut adalah:

Menggunakan warna yang sesuai dengan etnis tertentu :

- Cina dengan warna merah
- Jawa dengan warna kecoklatan
- Eropa dengan warna krem atau putih

Untuk menambah kesan dalam makna simbolis maka pada ruang tersebut dapat di gunakan ornamen-ornamen yang khas namun tidak terlalu mencolok karena nanti akan mengganggu obyek yang ada di dalamnya.

- Ornamen jawa menggunakan motif ukir-ukiran
- Ornamen Cina menggunakan motif yang khas dengan ukiran yang khas cina
- Ornamen Kolonial dengan ornament-yang khas eropa .

IV.5.5 Konsep ruang display pasca kolonial

Pada ruang display ini merupakan ruang penceritaan mengenai peristiwa-peristiwa pasca masa kolonial di mana masa tersebut adalah bentuk dari masa peralihan dan ketika pada masa peralihan semarang

merupakan kota yang cukup mempunyai sejarah yaitu sejarah perjuangan kemerdekaan . pada ruang display ini ruangan bersifat netral dan berupa ruang diorama..



IV.6.Konsep bangunan tepian

Pada bangunan tepian mempunyai arti penting dalam pemanfaatan lahan untuk kawasan tepian terutama pada pinggiran sungai semarang dapat di manfaatkan untuk kepentingan umum dan dapat menjadi daya tarik pada kawasan kota lama:

Hal yang perlu di perhatikan dalam perancangan nantinya adalah mengetahui sumber daya yang ada, yaitu:

Potensi sejarah:

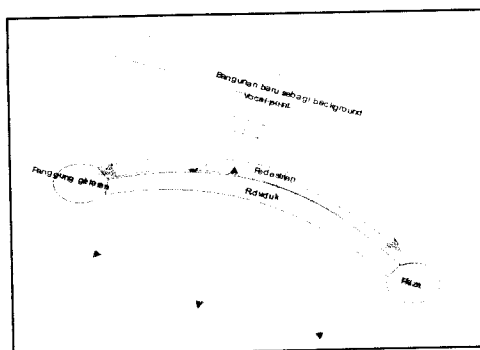
- Adanya bangunan mercusuar
- Bekas bangunan perkantoran pelabuhan lama
- Bekas pabrik gas.

Potensi fisik kawasan:

- Berada pada tepian sungai Semarang
- Dekat dengan jembatan Berok
- Dekat pada persimpangan jalan dari maupun akan ke kota lama
- Mempunyai view ke kota lama

Sehingga untuk dapat meningkatkan fungsi bangunan tepian adalah dengan jalan:

- Menjadikan ruang publik yaitu dengan cara memberi aksesibilitas pada kawasan tepian dan mewadahi kegiatan-kegiatan rekreasi bagi para pengunjung
- Menjadikan bangunan mercusuar sebagai vocal point sehingga pada wilayah ini dapat di nikmati dari luar area maupun dari kota.



Gambar IV.5a: analisa tepian Sungai
Sumber: Analisa